

Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Nilai Karakter Mandiri Pada Anak Kelompok B TK Lisa Nuraeni Lenek Duren Kecamatan Lenek Lombok Timur

Apriana*, Ika Rachmayani, Fahrudin

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125. Indonesia

*Corresponding Author: aprianaa009@gmail.com

Article History

Received : September 16th, 2025

Revised : October 23th, 2025

Accepted : November 10th, 2025

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap nilai karakter mandiri pada anak Kelompok B di TK Lisa Nuraeni Lenek Duren, Kecamatan Lenek, Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *One-Group Pretest-Posttest* Design. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai karakter mandiri anak setelah diberikan perlakuan menggunakan buku cerita bergambar. Skor rata-rata nilai karakter mandiri meningkat dari 55,47 pada tahap pretest menjadi 83,05 pada tahap "posttest". Peningkatan ini mencakup kemampuan anak dalam mengemukakan pendapat, menceritakan kembali cerita, merapikan barang-barang pribadi, menyelesaikan tugas secara mandiri, berbagi, mengendalikan emosi, dan berinteraksi sosial. Uji hipotesis mengonfirmasi bahwa penggunaan buku cerita bergambar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan nilai karakter mandiri anak. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* juga mengonfirmasi adanya pengaruh signifikan dari media pembelajaran buku cerita bergambar terhadap peningkatan nilai karakter mandiri anak, sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 5% = hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya media buku cerita bergambar berpengaruh terhadap peningkatan Nilai Karakter Mandiri pada anak Kelompok B TK Lisa Nuraeni Lenek Duren..

Keywords: anak usia dini, buku cerita bergambar, nilai karakter mandiri

PENDAHULUAN

Pengenalan profil Pancasila pada anak usia dini dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi berbagai masalah terkait nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Karakter yang kuat membantu siswa dalam memahami dan toleran terhadap orang lain dan membantu mereka membuat keputusan yang bijaksana dan berkontribusi positif terhadap lingkungan mereka serta membantu pada siswa memiliki manfaat untuk masa depannya (Pertiwi 2022). Penguatan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan pembiasaan yang baik dan keteladanan dari guru serta orang tua sehingga pembiasaan yang dilakukan secara konsisten membuat pengamalan karakter positif melekat dalam diri anak dan guru serta orang tua sebagai model terbaik harus selalu memberikan contoh perilaku positif setiap hari (Istiana dan El-Yunusi, 2024). Karakter tersebut ditanamkan berdasarkan pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan kecakapan yang

memenuhi standar nilai dan norma yang dijunjung tinggi serta dipatuhi di lingkungan atau daerah setempat (Santika, 2020; Rifmasari, Sukandar, & Sisrian, 2022). Pendidikan karakter di lingkungan sekolah membantu anak didik dalam mengembangkan nilai-nilai luhur agar mampu diterapkan dalam kehidupan baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun negara. (Purnamasari & Wuryandani 2020). Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai pedoman utama dalam pendidikan di Indonesia, yang bertujuan membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh. Kebijakan ini berfokus pada pembangunan enam dimensi karakter, termasuk kemandirian, yang membekali anak dengan kemampuan untuk mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan mengelola diri sendiri. Kusuma dalam Simatupang, dkk (2021) Salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan pada anak usia dini adalah kemandirian. kemandirian merupakan kemampuan anak untuk melakukan

aktivitas sehari-hari secara mandiri, seperti makan, berpakaian, dan merawat diri, serta memiliki inisiatif untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah (Chairilisyah 2019). Kemandirian adalah keterampilan yang dipraktikkan anak secara mandiri, baik dalam menolong diri sendiri maupun dalam kehidupan sosial tidak bergantung pada orang lain. Manfaat dari kemandirian adalah anak dapat mengambil lebih banyak tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan bisa mengembangkan rasa percaya diri (Sinansari dan Hasibuan 2022) Kemandirian pada anak dapat dilihat dari empat aspek yaitu semangat untuk bersaing, kemampuan mengambil keputusan dan menghadapi masalah yang dihadapi kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab (Nova dan Widiastuti, 2019).

Dimensi Profil Pelajar Pancasila menekankan bahwa salah satu karakter yang harus ditanamkan pada anak sejak dini adalah mandiri. Seorang anak dianggap mandiri ketika ia memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan dan keputusan sendiri, merasa bertanggung jawab dan tidak bergantung pada orang lain, serta memiliki keyakinan pada dirinya sendiri (Simatupang et al., 2021). Pelajar Pancasila yang mandiri juga dapat mengendalikan pikiran, perasaan, dan perilakunya sendiri, serta memiliki ketekunan yang tinggi dalam mengatasi hambatan atau tantangan yang muncul (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, 2022).

Peran guru sebagai pembimbing yaitu mendampingi siswa melakukan setiap kegiatan terutama kegiatan di sekolah. Peran guru sebagai pelatih yaitu membantu siswa mengulang kegiatan yang belum dapat dilakukan dengan sabar. Peran guru sebagai motivator yaitu memberikan semangat pada siswa dalam setiap aktivitas dan menebarkan semangat positif agar siswa tidak memiliki keraguan dalam melakukan kegiatan. Media pembelajaran buku cerita bergambar merupakan salah satu jenis media komunikasi yang disajikan dalam bentuk buku berjilid yang memuat pengetahuan, cerita, atau dongeng, dilengkapi dengan gambar untuk menambah kejelasan teks. Ilustrasi tersebut membantu dalam memahami objek dalam cerita dan memudahkan penyampaian materi secara efektif kepada siswa, memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal (Topipah et al., 2023).

Buku cerita bergambar merupakan buku yang memadukan teks dan ilustrasi visual untuk menyampaikan sebuah narasi (Fahrozi 2021). Media buku cerita bergambar merupakan sebuah media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. Media pembelajaran buku cerita bergambar dapat menampilkan keterkaitan isi materi yang ingin disampaikan dengan kenyataan (Juniza et al., 2022). Media buku cerita bergambar sangat dibutuhkan anak untuk mengembangkan imajinasinya karena kurangnya variasi buku bacaan di sekolah sering kali membuat anak kurang antusias membaca dan mendengarkan, jadi diperlukan media belajar yang menarik minat anak dalam mengembangkan karakter mandiri (Tarigan, 2019).

Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan pada tanggal 9 Desember 2024 di TK Lisa Nuraeni Lenek Duren kecamatan Lenek, menunjukkan data-data yakni dengan jumlah anak pada kelompok B sebanyak 24 orang anak. Dalam pengamatan awal ini menunjukkan bahwa karakter kemandirian siswa di TK Lisa Nuraeni Lenek Duren belum sepenuhnya terealisasi. Peneliti melakukan observasi mengenai nilai karakter mandiri anak di TK tersebut, dengan tujuan sebagaimana tingkat nilai kemandirian anak. Dari hasil observasi awal yang sudah dilakukan bersama guru di TK Lisa Nuraeni Lenek Duren menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang mandiri dalam kegiatan keseharian di sekolah. Seperti halnya dalam membereskan mainannya dan mengerjakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Sehingga tingkat kemandirian siswa sangat kurang. Berbagai cara sudah guru upayakan untuk meningkatkan kemandirian siswa. Tetapi untuk perubahan belum terlihat sepenuhnya. Hal ini disebabkan, karena media yang ada di TK tersebut kurang menarik, sehingga anak tergolong masih kurang dalam nilai karakter kemandiriannya. Peneliti melakukan observasi mengenai nilai karakter mandiri anak di TK tersebut, dengan tujuan sebagaimana tingkat nilai kemandirian anak. Dengan adanya media pembelajaran seperti buku cerita bergambar ini dapat membantu mengembangkan nilai karakter mandiri anak usia dini. Peneliti ingin menerapkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan nilai karakter kemandirian pada anak melalui media pembelajaran buku cerita bergambar. Penelitian yang akan dilakukan ini

berjudul “Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Nilai Karakter Mandiri Pada Anak Kelompok B TK Lisa Nuraeni Lenek Duren Kecamatan Lenek Lombok Timur”. Penulis melakukan sebuah penelitian, tujuannya untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Nilai Karakter Mandiri Pada Anak Kelompok B.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi-experimental design, dengan desain One-Group Pretest-Posttest Design. Desain ini dipilih untuk menguji pengaruh media buku cerita terhadap nilai karakter mandiri anak. Subjek penelitian adalah anak kelompok B di TK Lisa Nuraeni Lenek Duren Kecamatan Lenek Lombok Timur”, yang berjumlah 24 orang. Pengambilan data dilakukan melalui observasi menggunakan lembar observasi nilai karakter anak yang telah divalidasi. Prosedur penelitian dimulai dengan tahap pretest dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan membaca buku cerita. Selanjutnya, dilakukan perlakuan (*treatment*) selama Tiga kali dalam seminggu dengan menerapkan media buku cerita, di mana anak-anak mendengarkan cerita yang di sampaikan oleh guru. Setelah perlakuan selesai, dilakukan posttest untuk mengukur kembali nilai karakter mandiri anak setelah diberikan intervensi. Data hasil pretest dan posttest kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk gambaran umum data dan statistik inferensial (uji-t) dan (uji-F) untuk menguji hipotesis penelitian, setelah memastikan asumsi normalitas dan homogenitas terpenuhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran di Kelompok B TK Lisa Nuraeni Lenek Duren, Kecamatan Lenek, Lombok Timur, berjalan dengan baik. Anak-anak mampu mengikuti pembelajaran melalui metode mendengarkan cerita yang dibacakan, Menerapkan media buku cerita bergambar kepada anak-anak adalah salah satu teknik menarik untuk membantu mereka menjadi pendongeng yang lebih baik (Fahrudin, dkk 2025). Meskipun ada beberapa anak yang butuh

waktu lebih lama untuk memahami instruksi, penerapan metode ini secara konsisten membantu mereka beradaptasi dan mengikuti kegiatan dengan baik. Analisis kebutuhan.

1. Data nilai karakter mandiri

Adapun data pretest dan posttest nilai karakter mandiri pada anak kelompok B dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pretest

Jumlah Siswa	ICPA	Jumlah Skor	Rata-rata
24	17	943	55,47

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dijelaskan hasil perhitungan kondisi awal sebelum diberikan perlakuan atau (*treatment*) pada nilai karakter mandiri berdasarkan dari 17 indikator capaian perkembangan anak menunjukkan bahwa ke 24 sampel memiliki jumlah skor di bawah 50, skor tertinggi yaitu 41 dan skor terendah yaitu 38 dengan total jumlah skor keseluruhan kelompok eksperimen dari 17 indikator capaian perkembangan adalah 943 dengan nilai rata-rata skor 55,47. Kemudian setelah diberikan perlakuan jumlah skor ke-24 sampel mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

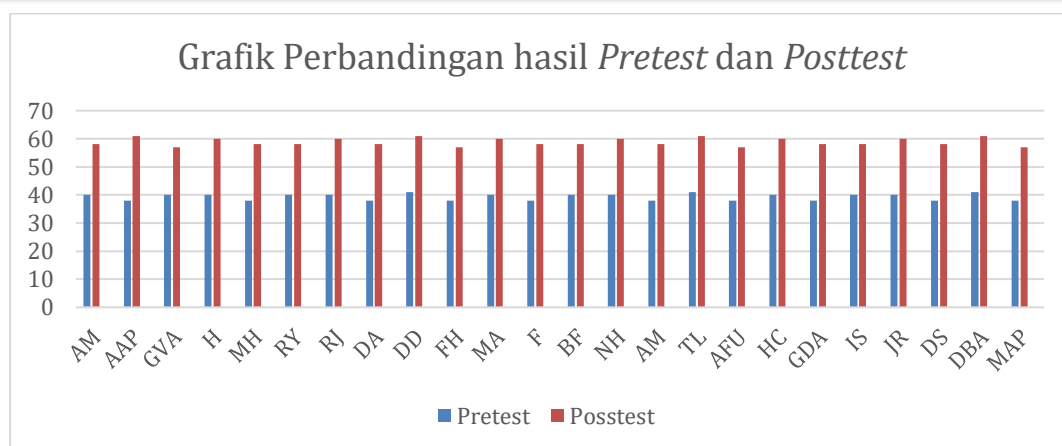
Tabel 2. Hasil Posstest

Jumlah Siswa	ICPA	Jumlah Skor	Rata-rata
24	17	1,412	83,05

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dijelaskan hasil perhitungan kondisi akhir setelah diberikan perlakuan atau (*treatment*) pada perkembangan nilai karakter mandiri anak berdasarkan dari 17 indikator capaian perkembangan anak menunjukkan bahwa ke 24 sampel mengalami peningkatan dengan jumlah skor rata-rata di atas 50, skor tertinggi yaitu 61 dan skor terendah yaitu 57 dengan total jumlah skor keseluruhan adalah 1.412 dengan nilai rata-rata skor 83,05.

2. Perbandingan Data Pretest dan Posttest

Hasil penilaian akhir yang dilakukan pada anak kelompok B di TK Lisa Nuraeni Kecamatan Lenek dapat dibandingkan pada bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Bagan perbandingan skor pretest dan posttest

Dari bagan di atas menjelaskan hasil dari perbandingan pengukuran sebelum diberikan perlakuan pada anak kelompok B. Jumlah skor keseluruhan sebelum diberikan perlakuan memperoleh skor 943 dengan rata-rata 55,47 dan setelah diberikan perlakuan jumlah keseluruhan skor meningkat menjadi 1.412 dengan nilai rata-rata 83,05. Hasil yang didapatkan bahwa nilai anak mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan media pembelajaran buku cerita bergambar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di TK Lisa Nuraeni Lenek Duren, ditemukan bahwa perkembangan nilai karakter mandiri anak masih menunjukkan keterbatasan. Hal tersebut terlihat saat anak tidak membereskan mainannya. Kondisi ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain minimnya ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif seperti media buku cerita bergambar. Sebagai mana yang dijelaskan oleh Alfina dkk (2023), Penerapan metode bercerita dapat meningkatkan nilai moral dan disiplin anak. Dengan adanya metode bercerita anak lebih tertarik untuk mendengarkan cerita dan anak juga lebih bisa mencontohkan perilaku nilai moral dan disiplin yang ada pada gambar cerita. Pada tahap pretest ini, peneliti mulai turun lapangan untuk melaksanakan penelitian di TK dengan cara melihat dan menganalisis anak-anak tersebut apakah masuk dalam kategori belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Hasil penelitian sebelum diberi perlakuan (*pretest*) menunjukkan bahwa perkembangan nilai karakter mandiri anak masih kurang, adanya anak yang harus menunggu arahan dari guru baru merapikan mainannya. Hal tersebut dapat dilihat

dari hasil nilai karakter mandiri dari ke 17 indikator capaian perkembangan anak, seperti Anak dapat mengemukakan pendapat di depan kelas sebanyak 10 anak dengan skor 2, anak dapat menyelesaikan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain sebanyak 19 anak dengan skor 2. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sinansari dan Hasibuan (2022) yang mengartikan kemandirian adalah keterampilan yang dipraktikkan anak secara mandiri, baik dalam menolong diri sendiri maupun dalam kehidupan sosial sehingga tidak bergantung pada orang lain. Sehingga pendapat capaian perkembangan anak dengan 17 indikator didapatkan jumlah skor keseluruhan sebelum di berikan perlakuan adalah Jumlah skor keseluruhan sebelum diberikan perlakuan memperoleh skor 943 dengan rata-rata 55,47. Penelitian ini lebih banyak mendapatkan skor 2 yang menandakan bahwa indikator nilai karakter mandiri anak yang di teliti masih dalam tahap mulai berkembang.

Setelah diberikan perlakuan jumlah keseluruhan skor meningkat menjadi 1.412 dengan nilai rata-rata 83,05 dengan skor tertinggi 61 dan skor terendah 57. Hasil yang didapatkan bahwa nilai anak mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan media pembelajaran buku cerita bergambar. Setelah pretest, perlakuan diberikan kepada kelompok eksperimen sebagai pembandingan untuk mengetahui hasil akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan. Perlakuan dilakukan selama 2 kali untuk kelompok eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar. Terlihat dari hasil setiap data pada pretest yaitu tidak ada satu anak yang dalam kategori berkembang sangat baik. Begitu halnya juga pada perlakuan treatment pertama anak jugak masih belum ada dalam kategori berkembang sangat baik, yang di

mana anak masih dalam keadaan mulai berkembang.

Hasil perhitungan hasil akhir setelah diberikan perlakuan atau kelompok eksperimen dalam nilai karakter mandiri anak berdasarkan 17 indikator capaian perkembangan anak. Hasil penelitian setelah diberikan perlakuan (*posttest*) bahwa nilai karakter mandiri anak sudah berkembang sangat baik setelah diberikan perlakuan dengan media pembelajaran buku cerita bergambar, hal tersebut dilihat dari ke 17 indikator pencapaian anak dari 24 sampel mengalami peningkatan dengan jumlah keseluruhan skor 1.412 dengan nilai rata-rata 83,05, dalam data *posttest* ini anak-anak sudah sangat baik dalam menyelesaikan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain, anak-anak dapat mengemukakan pendapat di depan kelas dan anak-anak dapat membereskan mainannya setelah digunakan. Hal tersebut dikarenakan anak diberikan perlakuan khusus dengan penggunaan media buku cerita bergambar hal ini sejalan dengan pendapat Annisa dkk (2025), dengan adanya sebuah media pembelajaran seperti buku cerita bergambar ini bisa dapat membantu pengembangan pengetahuan anak.

Selain melihat dari perubahan jumlah skor yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan, peneliti melakukan uji normalitas data digunakan peneliti untuk mengetahui normalitas suatu sebaran data, Berdasarkan hasil uji normalitas data bahwa data pretes dan posttes nilai karakter mandiri anak kelompok B mempunyai nilai (*df*) yaitu 24 dan signifikansi kurang dari ($<$) 0,05 yaitu 0,001 sehingga dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal. Maka dari itu peneliti akan melakukan uji hipotesis menggunakan metode non-parametrik.

Uji homogenitas data yang digunakan peneliti untuk menunjukkan bahwa kelompok sampel memiliki variens yang sama dan uji hipotesis yakni uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Uji ini merupakan uji statistik non-parametrik yang sesuai untuk membandingkan dua kelompok data berpasangan ketika asumsi normalitas tidak terpenuhi, dengan membandingkan median atau distribusi peringkat skor untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik, uji ini di bantu oleh SPSS version 31.0. Berdasarkan hasil uji hipotesis non-parametrik, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 Seluruh nilai signifikansi tersebut $>$ 0,05, sehingga dapat

disimpulkan bahwa data pretest dan posttest memiliki varians.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh media pembelajaran buku cerita bergambar terhadap nilai karakter mandiri anak kelompok B. Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai yang diperoleh selisih rata-rata (*Beta*) sebesar 0,605 dengan standar sebesar *Coevesien* B sebesar 0,748 dan standar error sebesar 0,210. Hasil ini menunjukkan nilai *t* sebesar 3,566 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai signifikan $<$ 0.05 maka dari itu disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil posttest. Maka dari itu dapat disimpulkan nilai *thitung* $>$ *ttabel* dengan nilai signifikansi 5% = hipotesis nol (*Ho*) ditolak dan hipotesis alternatif (*Ha*) diterima, artinya media buku cerita bergambar berpengaruh terhadap peningkatan nilai karakter mandiri pada anak Kelompok B TK Lisa Nuraeni Lenek Duren. Sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap nilai karakter mandiri pada anak kelompok B TK Lisa Nuraeni Lenek Duren Kecamatan Lenek Lombok Timur. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad Farid Fathullah (2024), bahwa penggunaan buku cerita bergambar dipilih karena gambar yang jelas dan ilustratif memudahkan anak dalam memahami isi cerita. Gambar yang jelas dan bagus dapat menarik perhatian anak dalam mendengar atau membacanya sehingga anak dapat mengetahui nilai-nilai karakter secara utuh dan dapat memotivasi anak dalam meniru perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Dari kegiatan bercerita inilah anak dapat mengetahui dan menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang bisa melatih anak untuk disiplin, serta bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukannya (Rachmayani, dkk 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan nilai karakter mandiri pada anak Kelompok B di TK Lisa Nuraeni Lenek Duren. Peningkatan ini terlihat jelas dari skor rata-rata nilai karakter mandiri

anak yang meningkat dari 55,47 pada tahap pretest menjadi 83,05 pada tahap posttest. Media buku cerita bergambar terbukti efektif dalam mengembangkan berbagai aspek kemandirian anak, termasuk kemampuan mereka untuk mengemukakan pendapat, menceritakan kembali isi cerita, merapikan barang-barang pribadi, menyelesaikan tugas secara mandiri, berbagi dengan teman, mengendalikan emosi, dan berinteraksi sosial dengan baik. Perubahan perilaku yang positif ini menunjukkan bahwa anak-anak yang sebelumnya cenderung bergantung pada arahan guru, kini menunjukkan inisiatif dan kemandirian yang lebih besar dalam kegiatan sehari-hari. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* juga mengonfirmasi adanya pengaruh signifikan dari media pembelajaran buku cerita bergambar terhadap peningkatan nilai karakter mandiri anak, sehingga nilai *thitung* > *ttabel* dengan nilai signifikansi 5% = hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya media buku cerita bergambar berpengaruh terhadap peningkatan Nilai Karakter Mandiri pada anak Kelompok B TK Lisa Nuraeni Lenek Duren.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada bapak kepala sekolah dan ibu indah guru kelompok B TK Lisa Nuraeni yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian di TK Lisa Nuraeni Lenek Duren.

REFERENSI

- Alfina, N., Rachmawati, Y., & Suryani, N. (2023). Penerapan metode bercerita untuk meningkatkan nilai moral dan disiplin anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 34–42.
- Annisa, R., Pratiwi, D., & Lestari, M. (2025). Pengembangan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan pengetahuan anak usia dini. *Jurnal Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 22–30.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Diakses dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila>
- Chairilsyah, D. (2019). *Membangun kemandirian anak usia dini: Konsep dan implementasi di PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fahrozi, M. (2021). *Desain buku cerita bergambar untuk anak usia dini: Antara visual dan narasi*. Bandung: Penerbit Media Edukasi.
- Fahrudin, F., Annisa, N., & Tahir, M. (2025). Pengaruh Buku Bercerita Bergambar Terhadap Pengembangan Keterampilan Literasi Anak Usia Dini pada Kelompok B. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 5(1), 319–328.
- Fathullah, M. F. (2024). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap pemahaman siswa di sekolah dasar. *Jurnal Media dan Pembelajaran*, 11(1), 45–53.
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence*. Bantam Books.
- Istiana, I., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Cerita Bergambar Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Bahagia Surabaya. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 26–38.
- Juniza, I., Ramadhani, R., & Susanti, L. (2022). Buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran kontekstual bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 67–75.
- Khoiruddin, M. (2019). *Psikologi perkembangan anak usia dini: Konsep emosi dan sosial anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nova, D. D. R., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan karakter mandiri anak melalui kegiatan naik transportasi umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 113–118.
- Pertiwi, A. (2022). Penguatan karakter siswa dalam membentuk sikap toleran dan pengambilan keputusan yang bijak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–58.
- Purnamasari, I., & Wuryandani, W. (2020). Pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar: Implementasi dan tantangannya. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 12–23.
- Rachmayani, I, Helvayana, D., Nurhasanah, N., & Fahrudin, F. (2021). Identifikasi Metode Pembelajaran dalam Rangka Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2020/2021. *Indonesian Journal*

- of Elementary and Childhood Education*, 2(4), 326-335.
- Rifmasari, D., Sukandar, A., & Sisrian, R. (2022). Nilai dan norma lokal sebagai dasar pembentukan karakter siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Karakter*, 14(2), 78–89.
- Santika, I. G. A. (2020). Penguatan karakter berbasis kearifan lokal dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 123–132.
- Simatupang, L., Pranoto, Y., & Kusuma, D. (2021). Pengembangan karakter anak usia dini berbasis nilai-nilai kemandirian. Jakarta: Pustaka Edukasi Anak.
- Sinansari, T., & Hasibuan, F. (2022). Pentingnya kemandirian dalam perkembangan sosial anak usia dini. Yogyakarta: Lembaga Literasi Nusantara.
- Tarigan, N. T. (2019). Pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca siswa kelas iv sekolah dasar. *Jurnal curere*, 2(2).
- Topipah, S., Haryanti, D., & Marlina, L. (2023). Penggunaan ilustrasi dalam buku cerita anak untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1), 15–24
- Weni, N. L., Putra, I. M. A., & Sari, D. P. (2016). Perkembangan sosial anak usia dini dalam lingkungan keluarga dan sekolah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 88-97.